

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2003:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmad (1994:51), persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Selanjutnya menurut Mar'at (1989:21), persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari pengamatan kognisi. Aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Komponen kognisi akan berpengaruh untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap suatu obyek yang merupakan jawaban atas pertanyaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan yang timbul sebagai akibat dari adanya proses mengetahui sesuatu hal (obyek) melalui alat panca indera yang kemudian diproyeksikan ke bagian-bagian tertentu dalam otak sehingga kita dapat mengamati dan menafsirkan obyek tertentu. Persepsi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri setiap orang, terhadap dirinya sendiri maupun terhadap kenyataan sosial lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(1991:759), persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Setiap individu dalam melakukan suatu persepsi akan melalui proses atau tahapan.

Menurut Jalaludin Rahmat (1994:50) proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

Obyek yang menyentuh alat indra sehingga menimbulkan stimuli, oleh alat penerima atau alat indera stimuli ini akan dirubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak stimuli akan diproses, sehingga individu dapat memahami dan menafsirkan pesan atau objek yang telah diterimanya maka pada tahap ini terjadi persepsi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi didahului oleh adanya objek yang diterima oleh alat indera, kemudian diproyeksikan ke otak sehingga individu dapat menyadari dan memahami apa yang telah diterimanya. Dengan kata lain proses terjadinya persepsi mencakup penerimaan stimulus (input) oleh alat indera merupakan unsur yang paling penting, karena melalui alat indera inilah objek atau informasi akan diterima dan kemudian akan diubah menjadi impuls-impuls syaraf untuk disampaikan ke otak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh otak sehingga melalui alat inilah manusia dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

Selanjutnya menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983:236), persepsi dapat diukur dengan menggunakan kriteria baik, cukup baik dan kurang baik. Berkaitan dengan penelitian ini, persepsi diartikan sebagai kesan atau tanggapan baik, cukup baik dan kurang baik terhadap pelaksanaan KKN Tematik dan PPL serta pandangan yang muncul dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS

FKIP Universitas Lampung sebagai akibat dari pengetahuannya terhadap KKN Tematik dan PPL.

2. Kuliah Kerja Nyata Tematik dan Program Pengalaman Lapangan

a. Kuliah Kerja Nyata

Setiap mahasiswa Program Sarjana di Universitas Lampung diwajibkan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan akademik ini dimaksudkan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat di perguruan tinggi kepada masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam buku panduan umum Unila (2011:39), bahwa Kuliah Kerja Nyata dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa yang hidup di tengah-tengah masyarakat dengan segala persoalan yang dihadapi.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata juga merupakan salah satu bentuk pengintegrasian antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian, terutama dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan Perguruan Tinggi dan pemerintah daerah secara interdisipliner dan kulikuler.

Menurut Margono Slamet (1996:5), KKN haruslah didasarkan sebagai pengalaman belajar yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus, sepulang dari KKN mahasiswa harus merasakan memiliki pengetahuan baru, perasaan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru, yaitu tentang masyarakat bangsanya, tentang tanah airnya, dan tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, makna dari pelaksanaan KKN adalah membentuk pengalaman belajar mahasiswa yang mana pengalaman tersebut tidak didapatkan di dalam kampus. Kemudian dari pelaksanaan tersebut, nantinya akan membentuk mahasiswa yang baru, dengan memperoleh pengetahuan baru, pengalaman baru,

dan kesadaran baru tentang masyarakat yang berkaitan dengan pengalaman dan ilmu yang telah mahasiswa dapatkan di lapangan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi. Penetapan ini didasarkan pada amanat Presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972, yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya. Penetapan KKN sebagai integral dari kurikulum dan bersifat intrakulikuler, mencerminkan pelaksanaan amanat rakyat melalui MPR dengan ketetapan No. IV/MPR/1973 tanggal 22 Maret 1973, yang dikenal dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Menurut Ahmad Fida (1997:12) KKN merupakan suatu kegiatan terprogram yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa di suatu wilayah (utamanya pedesaan), bersifat interdisipliner atau lintas sektoral dan dibimbing oleh tenaga edukatif. Selanjutnya pengertian Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan intra kulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Panduan KKN Tematik Unila, 2011:1)

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan KKN adalah suatu kegiatan akademis yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Lampung dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang utamanya adalah masyarakat pedesaan dengan segala persoalan yang dihadapi dalam rangka pengaplikasian ilmu yang telah didapat dari perguruan tinggi, dengan tidak terlepas dari

bimbingan tenaga edukatif yang dalam hal ini adalah Dosen Pembimbing Lapangan.

Tujuan KKN dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul di masyarakat yang umumnya kompleks. Kemudian di dalam penanggulangan masalah-masalah tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program KKN di desa (Ahmad Fida, 1997:2). Adapun tujuan umum dilaksanakannya kuliah kerja nyata (KKN) Tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa.
 - 2) Melaksanakan terapan IPTEK secara teamwork dan interdisipliner.
 - 3) Menanamkan nilai kepribadian :
 - a) Nasionalisme dan jiwa pancasila.
 - b) Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab.
 - c) Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan.
 - 4) Meningkatkan daya saing nasional.
 - 5) Menanamkan jiwa peneliti
 - a) Eksploratif dan analisis.
 - b) Mendorong *learning community* dan *learning society*.
- (Panduan KKN Tematik Unila, 2011:5)

Berdasarkan uraian di atas, KKN Tematik merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk membentuk kepribadian dan pola pikir yang baik, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, membentuk tim kerja yang handal. Sehingga ketika terjadi kesenjangan dapat teratasi dengan baik. Proses pendewasaan mahasiswa karena dalam kegiatan KKN Tematik ini manusia akan belajar menghadapi masyarakat sesungguhnya. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dengan solusi yang terbaik, dalam penanggulangan masalah-masalah harus dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner, artinya tidak hanya terpaku hanya dengan satu ilmu saja, serta melakukan hal-hal yang bermanfaat terkait dengan tujuan dilaksanakannya KKN Tematik tersebut.

b. Program Pengalaman Lapangan

Setiap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, baik Program Sarjana maupun Program Diploma Kependidikan sebelum menyelesaikan studinya wajib mengikuti dan melaksanakan praktek mengajar atau yang lebih dikenal Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sebagaimana yang terdapat dalam buku Panduan Umum Unila (2011:38)

PPL untuk membulatkan pengetahuan teori yang diperoleh di kuliah dan praktikum di laboratorium/studio dengan keadaan nyata di lapangan dalam rangka mengembangkan profesi kependidikan, maka mahasiswa Program Sarjana dan Program Diploma Kependidikan diwajibkan mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Sedangkan pengertian program pengalaman lapangan adalah sebagai berikut:

program pengalaman lapangan (PPL) adalah program yang mempersyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya kedalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan profesi kependidikan (Panduan PPL Unila, 2011:1)

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan PPL adalah suatu kegiatan praktek mengajar bagi mahasiswa calon guru dalam konteks pengajaran yang sebenarnya di sekolah-sekolah untuk mengaplikasikan secara terpadu seluruh kompetensi yang dimiliki melalui pengalaman belajarnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. PPL merupakan tempat bagi mahasiswa calon guru untuk melatih diri dalam mengajar

serta sebagai tempat untuk melatih diri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam maupun di luar proses belajar dan mengajar.

Adapun tujuan dilaksanakannya program pengalaman lapangan (PPL) adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan-permasalahan lembaga pendidikan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai di dalam kehidupan nyata di sekolah atau institusi lainnya.
 - 4) Memacu mengembangkan sekolah atau institusi lainnya dengan cara menumbuhkan motivasi atas kekuatan sendiri.
 - 5) Meningkatkan hubungan kemitraan antara FKIP Unila dengan pemerintah daerah, pendidikan sekolah, dan lembaga terkait.
- (Panduan PPL Unila, 2006:2)

Berdasarkan uraian di atas, PPL merupakan salah satu fasilitator bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki dengan harapan mahasiswa dapat mengenal dan memahami situasi belajar mengajar yang sebenarnya serta memperoleh pengetahuan secara langsung di lapangan, sehingga dengan dilaksanakannya PPL dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sasaran dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang calon guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan menjadi calon guru yang profesional bukan hanya sekedar mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki wawasan yang luas, memiliki etika keguruan, aktif, menguasai

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dapat selalu mengadakan penelitian pendidikan terutama penelitian tindakan kelas sehingga selalu menemukan metode-metode pembelajaran yang inovatif, bervariasi dan mampu membangkitkan semangat belajar serta harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik atau yang dikenal dengan 10 kompetensi guru, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Sardiman, 1992:162)

Dengan menguasai 10 kompetensi guru di atas, maka guru sekolah yang mejadi guru pamong dalam pelaksanaan PPL akan lebih mudah dalam membimbing mahasiswa peserta PPL, serta pelaksanaan PPL akan dapat berjalan sesuai dengan yang menjadi harapan.

3. Guru Pamong

Pada pelaksanaan PPL, setiap mahasiswa dibimbing oleh seorang guru pamong. Menurut Panduan PPL FKIP Unila (2000:16), guru pamong adalah guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang bertugas untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti PPL. Dengan demikian untuk menjadi guru pamong harus memiliki kriteria tertentu sehingga dapat membimbing mahasiswa calon guru dengan baik dan tujuan pelaksanaan PPL dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru pamong dalam pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing mahasiswa, terkait dengan proses pembelajaran yang mencakup persiapan, praktek mengajar terbimbing dan mandiri, dan kegiatan mengajar lainnya.
- 2) Memberikan model mengajar/model kerja pada saat mahasiswa melaksanakan observasi.
- 3) Memberikan tugas/bahan praktek
- 4) Menilai pelaksanaan PPL di sekolah
(Panduan PPL FKIP Unila, 2006:12)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pamong memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan di sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru terutama dalam hal memberikan bimbingan dan pengarahan tentang tugas-tugas keguruan dan non keguruan lainnya.

Menurut Mudjiono (1994:235), tugas seorang guru adalah membelajarkan siswa, sedangkan guru yang profesional adalah guru yang berusaha mendorong siswa agar belajar dengan berhasil. Kemudian menurut Suryosubroto (2002:26) ada tiga hal pokok yang harus dilakukan guru yaitu :

1. Kemampuan merencanakan pengajaran
2. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
3. Kemampuan mengevaluasi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menjadi guru yang mampu mentransformasikan suatu pengetahuan kepada peserta didiknya, maka seorang guru harus mampu memberikan sebuah pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Begitupun halnya dengan guru pamong, yang berkewajiban membimbing mahasiswa peserta PPL untuk dapat belajar mengaplikasikan ilmu pengetahuannya yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Guru pamong yang telah memenuhi syarat seperti diungkapkan di atas, nantinya akan mudah dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa peserta PPL, karena telah memiliki bekal menjadi guru profesional. Begitupun ketika membimbing mahasiswa peserta PPL, sehingga mahasiswa bimbingannya akan menerapkan apa yang telah guru pamong mereka ajarkan dan menjadi calon guru yang juga profesional dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

4. Dosen Pembimbing Lapangan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik dan PPL, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan. DPL adalah seorang dosen yang telah mendapat surat tugas untuk membimbing peserta KKN (Ahmad Fida, 1997:28). Artinya DPL adalah seorang dosen yang ditugaskan oleh universitas dalam rangka membimbing mahasiswa yang melaksanakan KKN Tematik. Tidak hanya membimbing mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik saja, tetapi juga membimbing mahasiswa yang melaksanakan PPL di tempat yang sama dengan pelaksanaan KKN Tematik.

Mahasiswa peserta KKN Tematik dan PPL, harus memiliki pendekatan yang intens terhadap dosen pembimbing lapangan, karena hubungan yang terjalin baik antara mahasiswa peserta dengan dosen pembimbing lapangan akan mempermudah komunikasi diantara keduanya. Seperti yang dikatakan oleh Baharudin Salam (2004:74) Dosen berkesungguhan hati untuk membimbing, ia bertugas untuk membimbing mahasiswanya agar menjadi manusia ilmuwan, sebab itu ia dapat mencapai apa yang tidak terlalu merugikan kedua belah pihak.

Dari uraian di atas berarti hubungan antara dosen pembimbing lapangan haruslah baik antara kedua belah pihak agar tercipta hubungan yang harmonis dan tidak ada yang merasa dirugikan. Dosen pembimbing lapangan merasa dihormati dan mahasiswa peserta merasa disayangi.

DPL bertugas membimbing mahasiswa KKN Tematik dan PPL dari mulai pelaksanaan sampai dengan selesai pelaksanaan KKN dan PPL tersebut. Artinya DPL memiliki dua tugas sekaligus dalam pelaksanaannya, hanya saja tugas ganda ini dikhususkan bagi DPL yang membimbing mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Adapun tugas dan tanggung jawab DPL dalam pelaksanaan KKN Tematik adalah :

- 1) Bertindak sebagai anggota Tim Pengelola KKN Tematik di tingkat unit kerja (Membina kerjasama dengan perangkat desa atau kelurahan, kecamatan, instansi atau dinas masyarakat lokasi KKN Tematik.
- 2) Mengadakan orientasi dan observasi pendahuluan ke lokasi KKN Tematik serta membantu melancarkan proses pendekatan sosial mahasiswa KKN Tematik dengan masyarakat lokasi KKN Tematik.
- 3) Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan KKN Tematik.
- 4) Melakukan penilaian dalam rangka evaluasi akademik terhadap mahasiswa KKN Tematik.
- 5) Menyusun laporan tertulis mengenai program dan kegiatan pembimbingan mahasiswa KKN Tematik yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk kelanjutan program.
- 6) Bertanggung jawab kepada korbab dan Devisi Operasional dan Monitoring serta Ketua/Sekretaris Tim Pengelola KKN Tematik.
(Panduan KKN Tematik Unila, 2011:12)

Sedangkan tugas dan tanggung jawab DPL dalam pelaksanaan PPL adalah :

- 1) Menyerahkan dan menarik kembali mahasiswa peserta PPL
- 2) Membimbing dan menyusun program kegiatan, catatan harian dan laporan.
- 3) Bersama dengan guru, koordinator PPL sekolah dan kepala sekolah membimbing, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PPL.
- 4) Datang ke sekolah minimal sekali dalam seminggu untuk melakukan bimbingan.
- 5) Melakukan diskusi di kampus jika menemukan kasus di sekolah.
- 6) Menguji mahasiswa PPL.
- 7) Menilai laporan PPL.
- 8) Membuat rekapitulasi nilai akhir PPL.
(Panduan PPL FKIP Unila, 2006:11-12)

Berdasarkan uraian mengenai tugas dan tanggung jawab DPL di atas, maka seorang dosen pembimbing lapangan berkewajiban memberikan bimbingan dengan baik kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN Tematik dan PPL. Bimbingan yang diberikan DPL kepada mahasiswa sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan KKN Tematik dan PPL yang dilaksanakan.

B . Kerangka Pikir

Universitas Lampung sebagai lembaga kependidikan memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan bagi lembaga kependidikan baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya agar mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan non kependidikan secara Profesional. Sebagai perwujudan misi tersebut, maka Program Studi Pendidikan Geografi sebagai salah satu Program Studi yang ada di Universitas Lampung memiliki tujuan untuk menyiapkan calon guru geografi dan abdi masyarakat yang siap pakai. Tujuan tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pihak-pihak yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah dosen pembimbing lapangan serta guru pamong.

Peranan DPL dalam hal ini adalah besar kecilnya perhatian DPL terhadap mahasiswa yang melaksanakan KKN Tematik dan PPL. Dan peranan guru pamong adalah besar kecilnya perhatian pamong terhadap mahasiswa calon guru yang melaksanakan PPL. Ada sebagian mahasiswa yang melaksanakan KKN

Tematik dan PPL kurang terlaksana dengan baik. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa pelaksanaan KKN Tematik dan PPL terlaksana dengan baik, dan mahasiswa sendiri juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang KKN Tematik dan PPL sebagai bekal abdi masyarakat yang baik serta calon guru yang kelak menjadi guru profesional. Alasan tersebut timbul didasari oleh persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa yang melaksanakan KKN Tematik dan PPL.

C . Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini tidak harus dibuktikan, tetapi hanya sebagai penuntun agar penelitian ini terarah atau untuk mendeskripsikan saja.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila memiliki persepsi cukup baik terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Lampung Tahun Akademik 2011.
2. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila memiliki persepsi cukup baik terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Lampung Tahun Akademik 2011.
3. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila memiliki persepsi cukup baik terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dipadukan dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Lampung Tahun Akademik 2011.

